

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas karena memiliki peranan sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila di implementasikan dengan baik dan benar. Di implementasikan dengan baik artinya pihak yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas atau guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya sedangkan diimplementasikan dengan benar artinya sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas, penelitian tindakan kelas diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar dikalangan para guru, penelitian tindakan kelas menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kinerjanya bersifat kolaboratif.

Mengacu pada penjelasan di atas, penelitian tindakan kelas dapat di definisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan

merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas, proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus, sedangkan menurut Rapoport dalam Hopkins mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang disepakati bersama.

Melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai, dengan penerapan hasil-hasil penelitian tindakan kelas secara berkesinambungan diharapkan proses belajar mengajar di sekolah tidak kering dan membosankan serta menyenangkan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, jelaslah bahwa di lakukannya penelitian tindakan kelas adalah dalam rangka guru bersedia untuk mengintropeksi, bercermin, merefleksi atau mengevaluasi dirinya sendiri sehingga kemampuannya sebagai seorang pengajar diharapkan cukup profesional untuk selanjutnya. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif dimana urainya bersifat deskriptif sebab menggambarkan bagaimana teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil

yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan memiliki 3 ciri pokok yaitu :

1) inkuiri reflektif 2) kolaboratif 3) reflektif.⁶⁰

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas adapun jenis tindakan yang diteliti adalah sebagai berikut:

- a) Penerapan metode pemberian hadiah dalam pembelajaran
- b) Keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran
- c) Peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran

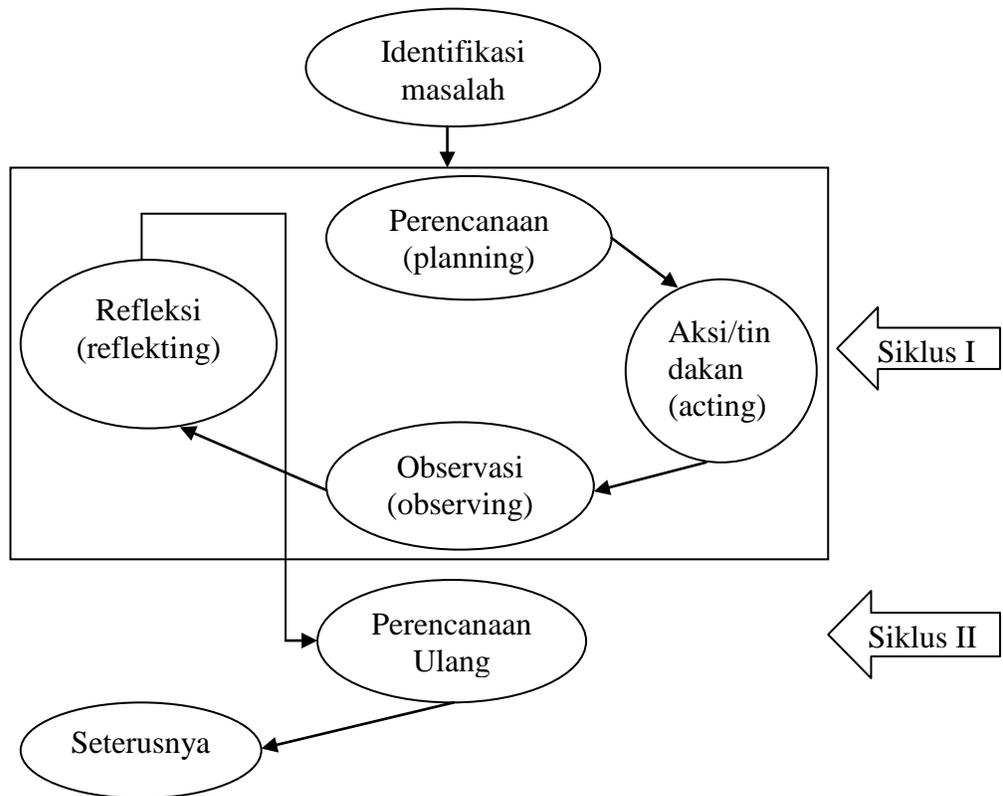
Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurt Lewin yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan) *observation* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi)⁶¹. Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Seperti pada gambar dibawah ini.

Gambar 3.1

Alur PTK Model Kurt Lewin

⁶⁰ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 110.

⁶¹ Suharisma Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)



Sumber: Modul PTK, 2007

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian direncanakan dengan mengimplementasikan penelitian tindakan kelas yang meliputi komponen-komponen:

1. Perencanaan

Menyusun rancangan tindakan (*planning*) dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana

tindakan akan dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses yang dijalankan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan (*acting*) tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan dikelas

3. Pengamatan

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat, dalam tahap ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi : tempat penelitian, waktu penelitian dan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

a. Tempat Penelitian

Penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MI Darul Muttaqin untuk mata pelajaran fikih kelas IV

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap yaitu pada tanggal 29 bulan April tahun pelajaran 2013. Proses pembelajaran karena penelitian tindakan kelas ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

c. Siklus penelitian tindakan kelas

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus untuk melihat peningkatan motivasi belajar dengan metode pemberian hadiah (*reward*) pada siswa MI Darul Muttaqin dalam mengikuti mata pelajaran setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*) tindakan (*action*) pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*)

2. Subyek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa IV tahun ajaran 2013 dengan jumlah siswa sebanyak 14, terdiri dari 5 laki-laki dan 9 perempuan

penelitian kelas ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa motivasi belajar masih perlu ditingkatkan, selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*) sudah pernah dilakukan akan tetapi masih belum maksimal dalam penerapannya.

C. Variabel yang diselidiki

Variabel yang menjadi sasaran dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peningkatan motivasi belajar melalui metode pemberian hadiah di MI Darul

Muttaqin disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu

:

1. Variable input : Siswa kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung
2. Variable proses : Metode pemberian hadiah (*reward*)
3. Variable out put : Peningkatan Motivasi belajar siswa kelas III

D. Rencana Tindakan

Ada 4 macam model PTK yaitu kurt lewin, model kemmis dan kobhin Mc Taggart, model john Elliot, dan model Dave Ebbutt.

1. Model Stephen kemmis dan Robhin Mc Taggart, hampir sama dengan model komponen seperti halnya yang dilaksanakan oleh kurt lewin sehingga belum tampak adanya perubahan, keempat komponen tersebut meliputi perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), obesrvasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*), perbedaanya adalah pada kegiatan sesudah satu siklus selesai diimplementasikan. Model Stephen Kemmis dan Robhin Mc Taggart, sesudah refleksi diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, dengan melanjutkan tujuan utama namun mengurangi pertanyaan control
2. Model john Elliot, lebih rinci, karena didalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi, tiga diantaranya sampai lima aksi (tindakan), sementara itu setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar

3. Dave ebbut, model-model PTK John Elliot, Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, dipandang sudah cukup bagus, akan tetapi didalam model-model tersebut masih ada beberapa hal yang belum tepat sehingga masih perlu dibenahi. Bentuk spiral yang dilakukan oleh model Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart, merupakan cara yang terbaik untuk menggambarkan proses aksi refleksi (*action-reflection*)

Dari berbagai model PTK, penelitian “peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode Pemberian Hadiah (*reward*) Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Id di kelas IV MI Darul Muttaqin Ngepung Kedamain Gresik”, menggunakan model Kurt Lewin, karena dianggap lebih sesuai, sederhana tetapi sudah bisa diaplikasikan secara menyeluruh, Kurt Lewin yang menyatakan bahwa dalam satu siklus, terdiri dari empat langkah pokok, yaitu: Perencanaan (*planning*). Aksi atau Tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).⁶²

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I diawali dengan refleksi dan analisis bersama antara peneliti dan teman sejawat terhadap hasil belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Dari hasil tersebut diatas peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

⁶² Rido Kurnianto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Aprinta, 2009), 2-12.

- a) Menyusun RPP siklus I yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah perbaikan atau skenario tindakan yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Dalam rencana perbaikan pembelajaran ini peneliti menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*).
- b) Menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran dan lembar kerja siswa 1 yang akan digunakan oleh siswa pada proses pembelajaran.
- c) Menyiapkan instrument pengumpulan data yaitu :
 1. lembar pengamatan aktivitas siswa selama melaksanakan penugasan
 2. lembar angket
- d) Merencanakan aspek-aspek yang diamati dan dinilai dari pelaksanaan perbaikan pembelajaran, yaitu persiapan, kejelasan materi, pengorganisasian, latihan dan bimbingan, penutup.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti dibantu oleh guru (kolaborator) melaksanakan scenario pembelajaran seperti yang telah direncanakan didalam RPP yaitu sebagai berikut:

- a) Salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a

- b) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan lagu-lagu atau yel-yel supaya motivasi siswa muncul.
- c) Guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan siswa dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- e) Guru membagi siswa dalam kelompok
- f) Siswa mempresentasikan hasil kerjasamanya
- g) Siswa diajak belajar dengan menggunakan motivasi berupa hadiah supaya siswa giat dalam belajar
- h) Guru memberi pujian, memberi hadiah pada siswa yang berhasil dan guru mengajar siswa yang belum mengerti
- i) Guru menutup dengan salam dan doa

3) Pengamatan atau observasi

Pada tahap ini peneliti bersama teman sejawat melakukan pengumpulan data proses dan motivasi belajar, untuk selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi. Instrument penelitian yang digunakan adalah:

- a) Lembar pengamatan saat pembelajaran

Instrument ini digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Serta digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti dan dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

- a) Melakukan evaluasi terhadap hasil temuan-temuan selama proses belajar mengajar
- b) Melaksanakan pertemuan untuk mendiskusikan dengan guru mata pelajaran tentang hasil temuan-temuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar
- c) Melakukan revisi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya (siklus ke-2)

b. Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II diawali dengan refleksi dan analisis peneliti terhadap motivasi belajar siswa, mengidentifikasi masalah, menganalisa masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti dibantu oleh guru (kolaborator) melaksanakan scenario pembelajaran seperti yang telah

direncanakan didalam RPP yaitu guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode pemberian hadiah (*reward*) berdasarkan rencana pembelajaran hasil reflektif pada siklus pertama

3. Pengamatan atau observasi

Pada tahap ini peneliti dan guru melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran metode pemberian hadiah (*reward*) seperti pada siklus pertama.

4. Refleksi

Tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua seperti pada siklus pertama, serta menganalisis untuk membuat kesimpulan atas pelaksanaan metode pemberian hadiah (*reward*) terhadap motivasi belajar siswa di MI Darul Muttaqin

E. Data dan Cara pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang pemahaman motivasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode pemberian hadiah dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

c. Teman Sejawat/kolaborator

Teman sejawat/kolaborator dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi penelitian tindakan kelas secara komprehensif, baik dari sisi siswa maupun guru⁶³

2. Teknik Pengumpulan Data

Setelah kita mengetahui sumber data, maka dalam penelitian ini untuk mendapatkan data dan mengumpulkan data yaitu dengan cara :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁴ Observasi merupakan teknik pengumpulan data terkuat dalam penelitian tindakan kelas. Agar dapat memberikan hasil yang maksimal, peneliti harus memperhatikan fokus penelitian dan juga menentukan kriteria-kriteria yang diobservasi. Adapun fokus penelitian yang diobservasi adalah:

- a. Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran
- b. Aktivitas guru dalam melaksanakan metode pemberian hadiah (*reward*)
- c. Aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi siswa yang meliputi perhatian, relevansi, kepercayaan diri dan kepuasan siswa.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta: PT.Bumi Aksara 2009), 110.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 203.

Untuk mengamati fokus pertama dalam penelitian yakni aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik observasi terbuka. Observasi terbuka adalah observasi yang dimulai dengan pemikiran yang netral dan kosong. Akan tetapi dapat pula pengamatan terbuka dilakukan dengan memfokuskan observasi pada sumber data yang diperlukan. Melalui pengamatan terbuka, peneliti dapat menggambarkan situasi kelas dengan lengkap, sehingga pengamat dapat merekonstruksi tindakan perbaikan.

Fokus kedua penelitian yaitu aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diobservasi menggunakan instrument observasi terstruktur. Peneliti sudah menyiapkan instrument observasi terstruktur untuk mengetahui pelaksanaan metode pemberian hadiah (*reward*). Berikut instrument observasi terstruktur:

- 1) Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran metode pemberian hadiah (*reward*)

Instrument ini digunakan untuk mengetahui dua hal yakni kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan prosedur metode pemberian hadiah (*reward*)

Tabel 3.1

INSTRUMENT OBSERVASI KESESUAIAN PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN DENGAN RPP

No	Kegiatan	Kriteria		
		Sesuai	Kurang	Tidak

			sesuai	sesuai
	Pendahuluan			
1	Apersepsi			
2	Motivasi			
Kegiatan Inti				
1	Materi pembelajaran			
2	Langkah-langkah kegiatan			
3	Strategi pembelajaran			
4	Media pembelajaran			
5	Bahan ajar			
6	Sarana pembelajaran			
7	Sumber pembelajaran			
Kegiatan akhir				
1	Evaluasi pembelajaran			
2	Kesimpulan			
3	Refleksi			
4	Tindak lanjut			

TABEL 3.2
 INSTUMENT OBSERVASI KESESUAINAN PELAKSANAAN
 PEMBELAJARAN DENGAN PROSEDUR METODE PEMBERIAN
 HADIAH (*REWARD*)

No	Kegiatan	Kriteria		
		Sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai
Pendahuluan				
1	Menetapkan pemberian <i>reward</i> yang akan disajikan dalam pembelajaran			
2	Menetapkan pemberian <i>reward</i> verbal dan non verbal			
3	Menyiapkan materi dan <i>reward</i> verbal dan non verbal dalam sebuah ungkapan			
Kegiatan Inti				
1	Menerapkan perbedaan <i>reward</i> sesuai dengan keadaan			
2	Memberikan hadiah dengan menyesuaikan ekspresi wajah			

3	Mengakhiri pemberian <i>reward</i> dengan menjelaskan maksud memberikanya			
	Kegiatan Akhir			
1	Evaluasi			
2	Kesimpulan			

Untuk melihat pengaruh metode pemberian hadiah (*reward*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang merupakan fokus ketiga dari hal yang diobservasi dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur.

Observasi terstruktur digunakan di awal penelitian untuk mengukur motivasi belajar awal siswa. berikut instrument observasi terstruktur untuk melihat aktivitas siswa yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa.

- 2) Lembar observasi peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode pemberian hadiah (*reward*)

TABEL 3.3
TABEL INSTRUMENT OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No. absen :

No	Indikator	Skor				
		5	4	3	2	1
1	a.Attention (perhatian):					

	<p>1) Siswa aktif dalam proses pembelajaran</p> <p>2) Siswa bersemangat dalam diskusi</p> <p>3) Siswa aktif dalam praktek shalat Id</p> <p>4) Siswa menunjukkan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas</p>					
2	<p>b.Relevance</p> <p>1) Siswa mengerjakan pemahamannya dalam mengerjakan tugas dari hasil setelah praktek</p> <p>2) Dapat mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari</p>					
3	<p>c.Confidence (kepercayaan)</p> <p>1) Siswa menunjukkan keyakinan dalam mempraktekkan shalat Id</p> <p>2) Siswa menunjukkan bentuk mengemukakan pendapatnya dalam sebuah diskusi</p>					
4	<p>d.Satisfaction (kepuasan)</p> <p>1) Siswa menunjukkan rasa puas setelah melakukan praktek shalat Id</p> <p>2) Menunjukkan kepedulianya dengan saling berkonsultasi tentang materi praktek shalat Id yang belum dipahami</p>					

Keterangan:

- Interval skor setiap aspek penilaian = 1-5
- Skor maksimal = 20

$$\text{Nilai} = \frac{\Sigma \text{skor siswa}}{\Sigma \text{skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria nilai:

85-100 = A (sangat baik)

75-84 = B (baik)

60-74 = C (cukup)

40-59 = D (kurang)

0-39 = E (sangat kurang)

Penelitian ini menggunakan dua instrument observasi yakni instrument observasi terbuka dan instrument observasi terstruktur. penggunaan dua instrument observasi ini sengaja dilakukan untuk triangulangi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *instrumental triangulation*, yaitu menggunakan berbagai alat atau instrument agar data yang terkumpul lebih akurat, sehingga data yang terkumpul lebih akurat akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.

b. Quesionar atau Angket

Yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan, atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Adapun peneliti menggunakan angket langsung yaitu memberikan daftar pertanyaan langsung kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan.⁶⁵

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang diperoleh dengan melalui dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan masalah. Adapun dokumen ini terdiri dari buku-buku, transkrip, majalah, dokumen resmi dan sebagainya. Dokumentasi ini ditujukan untuk mengumpulkan fakta atau bukti-bukti sebagai penguat hasil penelitian ini.

d. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁶ Wawancara digunakan untuk mengungkap data yang bersifat kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IV dan guru kelas IV. Jenis wawancara yang dipakai adalah wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pewawancara mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan. Wawancara

⁶⁵ Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 68.

⁶⁶ Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2008), 117.

dilaksanakan diawal penelitian untuk mengukur motivasi belajar siswa dan juga di akhir pelaksanaan tindakan yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keefektivan metode pemberian hadiah (*reward*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang digunakan dalam pengelola data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu:

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif. Misalnya mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar dll.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁷

Untuk analisis tingkat keberhasilan atau presentase ketuntasan belajar siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung pada siklusnya, dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tulis pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

⁶⁷ Ibid., Suharsimi 128.

- a. Untuk menilai tes

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai-nilai rata.

Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan : \bar{x} = Nilai rata-rata

Σx = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pemberian hadiah (*reward*) dan motivasi belajar.

- 1) Untuk mengetahui data tentang bagaimana pelaksanaan metode pemberian hadiah (*reward*) pada pelajaran fiqih Darul Muttaqin maka penelitian menggunakan analisis data statistic yang berupa prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- 2) Untuk mengetahui data tentang bagaimana motivasi belajar melalui *reward* dalam fiqih di MI Darul Muttaqin, maka penelitian menggunakan analisis data statistik yang berupa prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P= Prosentase

F=Frekuensi

N= Jumlah banyaknya sampel.⁶⁸

G. Indikator kinerja

Suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur (jelas cara mengukurnya).⁶⁹

1. Peserta didik

- a. Observasi: Partisipasi, keaktifan, dan senang mengikuti pelajaran fiqih
- b. Angket: hasil respon motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

2. Guru

- a. Wawancara: motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran fiqih melalui reward
- b. Dokumentasi: kehadiran siswa
- c. Observasi: hasil observer guru

H. Tim Peneliti dan tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Disini yang menjadi kolaborator guru yang bersangkutan. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai observator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. mereka bertanggungjawab penuh penelitian

⁶⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 40.

⁶⁹ Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar* (Bandung: Pustaka Martiana, 1988), 127.

tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat secara penuh dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada.